



Sosialisasi Permainan Tennis Di Sma Negeri 20 Palembang

I Made Andika Bayu^{1*}, Husni Fahritsani², Agung Mahendra³, M Taheri Akbar⁴, Wachid Sugiharto⁵,
Selvi Atesya Kesumawati⁶

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

⁶Pendidikan Jasmani, Pascasarjana, Universitas Bina Darma Palembang

²Jurusan, Institusi, Negara (times new roman, ukuran 11, rata tengah)

*Correspondence Email : imadebayu47@gmail.com

Abstract

This tennis game socialization activity aims to introduce and introduce tennis sports to students of SMA Negeri 20 Palembang as an alternative game that is educational, fun, and can improve physical fitness. tennis is a modified sport that combines elements of table tennis and tennis, making it easy to play in various conditions and by various groups. The method of implementing the activity includes providing material on the history and rules of tennis games, demonstrations of basic techniques, and direct practice by participants. The results of the activity showed high enthusiasm from the students, marked by active participation during the socialization. This activity is expected to encourage students' interest in new sports and be an inspiration for schools to include tennis games as one of the extracurricular activities or PJOK learning.

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 21 April 2025

Reviewed : 29 April 2025

Revised : 30 April 2025

Accepted : 30 April 2025

Available online : 30 April 2025

Keywords:

Tennis; Socialization; Sports; Students; SMA Negeri 20 Palembang

Abstrak

Kegiatan sosialisasi permainan tennis ini bertujuan untuk mengenalkan dan memperkenalkan olahraga tennis kepada siswa-siswi SMA Negeri 20 Palembang sebagai salah satu alternatif permainan yang edukatif, menyenangkan, serta dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Tennis merupakan olahraga modifikasi yang menggabungkan unsur tenis meja dan tenis lapangan, sehingga mudah dimainkan di berbagai kondisi dan oleh berbagai kalangan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi mengenai sejarah dan aturan permainan tennis, demonstrasi teknik dasar, serta praktik langsung oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari para siswa, ditandai dengan partisipasi aktif selama sosialisasi berlangsung. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong minat siswa terhadap olahraga baru serta menjadi inspirasi bagi sekolah untuk memasukkan permainan tennis sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran PJOK.

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit : 21 April 2025

Review : 29 April 2025

Revisi : 30 April 2025

Diterima : 30 April 2025

Terbit Online : 30 April 2025

Kata Kunci :

tennis, sosialisasi, olahraga, siswa, SMA Negeri 20 Palembang

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, kognitif, perseptual, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani, 2013). Pada kenyataannya, proses pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya menekankan aspek psikomotor tetapi juga aspek kognitif dan afektif secara bersamaan, seperti yang distandarkan secara internasional oleh ICHPER-SD dan UNESCO bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan individu atau masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, serta pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani dirancang untuk memperkuat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh. Pendidikan jasmani bukan hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan motorik, atau terbagi menjadi pengetahuan tentang kesehatan dan keterampilan berolahraga (Ginanjar, 2019)

Pendidikan di sekolah dasar tidak terpaku pada guru dan sekolah saja, namun peran orang tua dan siswa itu sendiri sangat penting guna menunjang keberhasilan siswanya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan segitiga sama sisi, yaitu peran antara guru, murid dan orang tua harus seimbang. Pendidikan tidak akan berhasil jika salah satu dari tiga komponen ini lemah. Siswa tidak akan berhasil tanpa dorongan orang tua dan arahan dari guru, begitu pula jika guru mengarahkan dan orang tua mendorong namun siswanya tidak ada dorongan dari dalam dirinya. Di luar sekolah, peran orang tua untuk mendorong anaknya bersekolah sangatlah penting, karena hanya orang tua/wali murid yang dapat mengarahkan anaknya ketika di luar sekolah. Keterlibatan orang tua dalam membangun fondasi moral dan intelektual anak adalah kunci keberhasilan pendidikan jangka panjang (Amalia, 2024). Sedangkan di lingkungan sekolah, peran guru juga sangat penting untuk mendidik anak agar menjadi insan yang cerdas. Siswa usia sekolah dasar mempunyai karakteristik fisik suka bermain dan berkelompok, sehingga dalam mendidik anak, guru harus pandai memberikan materi agar anak-anak senang. Salah satu mata pelajaran normatif yang wajib di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani. Mata pelajaran ini bertujuan umum untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa-siswanya. Pendidikan jasmani di sekolah dasar dilaksanakan 4 jam perminggu, sehingga guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswanya agar siswa aktif bergerak. Bertolak pada karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu senang bermain, maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar harus diperbanyak pembelajaran dalam permainan. Anak usia sekolah dasar mengalami pertumbuhan fisik yang lambat namun teratur. Mereka menunjukkan peningkatan koordinasi motorik kasar dan halus, serta kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik yang lebih kompleks (Setiana, 2024).

Salah satu permainan yang menarik bagi siswa usia sekolah dasar adalah sepakbola, bolavoli, kasti, kejar-kejaran, *grobak sodor*, dan lain sebagainya. Jenis permainan, dalam pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah terdiri dari (1) permainan bola kecil, yaitu permainan menggunakan bola kecil, seperti kasti, *rounders*, tenis meja, tenis, dan termasuk juga bulutangkis, (2) permainan besar, yaitu permainan menggunakan bola besar, seperti sepakbola, basket, bola tangan dan bolavoli, dan (3) permainan anak-anak, seperti kucing dan tikus, hijau hitam, menjaring ikan, *grobak sodor*, dan sebagainya. Sudah tentu, jenis-jenis permainan itu dilakukan oleh anak-anak disesuaikan dengan tingkatan usia dan tingkat perkembangannya.

Banyak kendala yang sebenarnya dihadapi dalam pengembangan olahraga tenis. Satu hal yang mendasar adalah sangat terbatasnya jumlah lapangan yang ada, sehingga program pemasaran yang seharusnya merupakan langkah awal dalam upaya pembinaan menjadi terhambat, dan pada akhirnya

bibit-bibit petenis yang handal jumlahnya sangat terbatas. Melihat kenyataan itu, kami tertarik untuk mengembangkan satu jenis permainan yang merupakan perpaduan dari permainan badminton dan tennis, yang selanjutnya diberi nama permainan “tonnis”. Dengan olahraga tonnis diharapkan dapat menambah keragaman jenis olahraga permainan yang dapat menjadi pilihan semua lapisan masyarakat, dan selanjutnya dapat menjadi salah satu cabang olahraga sebagai tumpuan nasional dalam mencapai prestasi olahraga di tingkat Internasional.

Tonnis adalah jenis permainan menggunakan bola kecil dan *paddle* atau pemukul yang terbuat dari kayu, dilakukan oleh satu atau dua pemain yang saling berhadapan dalam lapangan berbentuk persegi empat yang dibatasi net pada bagian tengahnya dengan cara memukul bola untuk mengembalikan bola yang dipukul lawannya sampai salah satu pemain memenangkan reli dan game dengan memperoleh skor sesuai peraturan yang diberlakukan. Tonnis adalah olahraga baru yang merupakan modifikasi dari tenis lapangan dan tenis meja. Permainan ini diperkenalkan oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada tahun 2005. Tonnis dirancang agar mudah diakses dan dimainkan oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak dan pemula, dengan menggunakan lapangan yang hampir setara dengan ukuran lapangan bulu tangkis (Benuanta, 2021)

Secara garis besar, permainan tonnis dimainkan dengan cara dan aturan yang hampir sama dengan tenis. Bahkan tonnis dapat dijadikan permainan dasar sebelum berlatih tenis. Hal ini sesuai pendapat (Griffin, 1997) bahwa dalam mengajar tenis dapat melakukan modifikasi-modifikasi dengan menggunakan lapangan *badminton*, bola dari bahan busa, raket yang lebih pendek (*peddle*) dan peraturan alternatif. Dengan modifikasi-modifikasi seperti itu diharapkan permainan tonnis menjadi lebih mudah dan menarik untuk dimainkan. Olahraga ini menggunakan raket kayu multiflex dan bola tenis yang lebih ringan, sehingga cocok dimainkan di dalam maupun luar ruangan. Tonnis dapat dimainkan secara tunggal atau ganda, dengan sistem skor hingga 21 poin per game. Permainan ini telah mendapatkan hak cipta dari Kementerian Hukum dan HAM Indonesia dan semakin populer di berbagai daerah, termasuk di Kalimantan Utara melalui Perkumpulan Tonis Seluruh Indonesia (PERTONSI) (Info Bandung Kota, 2021)

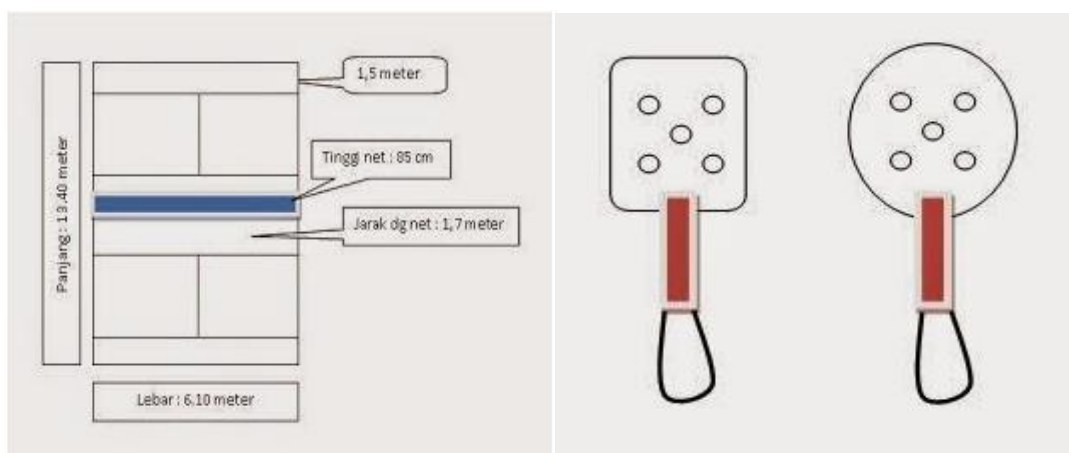
Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru juga kurang memperhatikan pemberian materi berupa teori yang mengacu pada aspek pengetahuan tentang materi yang ada dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya teknik dasar permainan tonnis. Pelajaran penjasorkes bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa agar siswa memiliki tubuh yang sehat dan konsentrasi yang baik. Namun sangat disayangkan jika pendidik kurang memperhatikan aspek pengetahuan ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung dan peserta didik hanya mendapat materi yang bersifat praktik atau mengarah ke aspek psikomotor saja, sedangkan pengetahuan atau intelegensi siswa kurang dikembangkan. Akibatnya pengetahuan siswa mengenai materi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang maksimal. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tujuan yang ideal dan bersifat menyeluruh, yaitu menyangkut tentang tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kenyataan yang terjadi di Sekolah-sekolah, khususnya siswa kelas atas masih kurang memahami peraturan dalam olahraga tonnis. Karena permainan tonnis masih bisa dibilang olahraga yang masih baru berkembang untuk disosialisasikan bagi sebagian siswa. Anak ketika mengenal awal tenis lapangan sangatlah kurang menarik dan kurang menyenangkan, karena untuk bermain tenis membutuhkan alat yang mahal, lapangan yang cukup luas serta tenis termasuk olahraga yang susah tidak semua bisa, jadi kurang menyenangkan. Berdasarkan hal itulah, maka perlu adanya kegiatan yang berupaya untuk mensosialisasikan olahraga tonnis pada siswa menengah atas negeri 20 Palembang. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Meningkatkan kualitas pengetahuan siswa dengan memperkenalkan permainan tonnis, diharapkan dapat megaplikasikan pada kegiatan sehari-hari. Permainan tonnis merupakan bagian kekayaan budaya Indonesia. Melalui sosialisasi ini,

diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan permainan tonnis. Meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam permainan tonnis yang bersifat aktif.

Mereka adalah ujung tombak dalam mengajarkan dan melestarikan permainan tonnis di sekolah. Sosialisasi ini akan memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang permainan tonnis, mulai dari sejarah, aturan, hingga manfaatnya. Keputusan untuk memasukkan permainan tonnis sangat bergantung pada dukungan kepala sekolah. Sosialisasi ini dapat meyakinkan mereka tentang pentingnya melestarikan budaya melalui permainan tonnis. Komite sekolah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan terhadap program-program sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan permainan tonnis. Meskipun sosialisasi ini lebih fokus pada siswa di sekolah, namun memberikan pemahaman dasar tentang permainan tonnis kepada siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat untuk mempelajari dan memainkan permainan tersebut.

Tonnis adalah jenis permainan menggunakan bola kecil dan *paddle* atau pemukul yang terbuat dari kayu, dilakukan oleh satu atau dua pemain yang saling berhadapan dalam lapangan berbentuk persegi empat yang dibatasi net pada bagian tengahnya dengan cara memukul bola untuk mengembalikan bola yang dipukul lawannya sampai salah satu pemain memenangkan reli dan *game* dengan memperoleh skor sesuai peraturan yang diberlakukan (Ngatman, 2007). Secara garis besar, permainan tonnis dimainkan dengan cara dan aturan yang hampir sama dengan tenis. Bahkan tonnis dapat dijadikan permainan dasar sebelum berlatih tenis. Mirip dengan tenis meja/tenis lapangan: memukul bola ke area lawan tanpa keluar batas, dan mencegah bola menyentuh tanah di area sendiri lebih dari satu kali. Berikut adalah lapangan dan peralatan yang digunakan.



Gambar 1. Tonnis

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam memilih metode dan teknik sosialisasi ditentukan oleh banyak hal, Werther (1997) mengatakan bahwa tidak ada satu teknik pelatihan yang paling baik, metode yang paling baik tergantung pada efektivitas biaya, isi program yang diinginkan, prinsip-prinsip belajar, fasilitas yang layak, kemampuan dan preference pelatih. Walaupun demikian, pengelola sosialisasi hendaknya mengenal dan memahami semua metode dan teknik mana yang paling tepat digunakan sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi yang ada.

Meskipun tidak ada metode yang sempurna, namun dapat dicarikan beberapa alternatif metode yang sesuai dengan karakteristik peserta sosialisasi. Dalam penyelenggaraan sosialisasi di sekolah pengembangan potensi para siswa melalui kegiatan olahraga yang ada di sekolah dilihat dari materi pengenalan olahraga tonnis yang digunakan adalah teori dan praktek, dimana pemateri menjelaskan kepada peserta tentang materi yang sosialisasi olahraga tonnis, dan tutorial, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk mempraktekkan tonnis tersebut.

Metode yang digunakan ini sesuai dengan persyaratan minimal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pelatihan yaitu (a) sesuai dengan keadaan dan jumlah sasaran; (b) cukup dalam

jumlah dan mutuh materi; (c) tepat menuju tujuan pada waktunya; (d) amanat hendaknya mudah diterima; dan (e) biaya ringan (Dedikbud, 1985).

Tema kegiatan sosialisasi permainan tennis di SMA Negeri 20 Palembang yang dilakukan oleh tim dosen Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Palembang.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengenalan permainan tennis di SMA Negeri 20 Palembang, oleh tim pendidikan jasmani Universitas PGRI Palembang antara lain:

- a. Memberikan pengetahuan secara teori tentang permainan tennis.
- b. Memberikan pengetahuan secara praktik tentang permainan tennis.
- c. Peningkatan kualitas permainan melalui pengembangan metode dan strategi permainan yang inovatif dan kontekstual, serta pengembangan penilaian yang lebih variatif dan berorientasi pada pengalaman.
- d. Pemberian feedback kepada peserta yang telah memberikan pertanyaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dibuat secara beruntun mulai perencanaan (pengajuan proposal), pelaksanaan PKM ini diadakan pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2024 yang berlangsung selama 1 hari dengan kegiatan pukul 08:00 sampai. penyusunan laporan PKM memberikan rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 1. Tim Melaksanakan PkM

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan melakukan berbagai kegiatan di atas, diharapkan peserta sosialisasi dapat menerapkan secara langsung dalam proses penerapan pembelajaran di sekolah dan memberikan manfaat yang signifikan pada siswa dan serta teman lainnya khususnya siswa SMA Negeri 20 Palembang. Selain itu diharapkan melalui kegiatan ini, dosen-dosen pendidikan jasmani universitas PGRI Palembang dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas permainan di tingkat sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F., SURIANSYAH, A., & Rafianti, W. R. (2024). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah*. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(4), 2217–2227.

- Benuanta. (2021, 18 Oktober). *Tonis, Olahraga Baru di Indonesia Rambah Kaltara Lewat Tarakan*. Diakses dari <https://benuanta.co.id/index.php/2021/10/18/tonis-olahraga-baru-di-indonesia-rambah-kaltara-lewat-tarakan/54152/09/12/05/>
- Depdikbud. 1985. Pendidikan di Indonesia Dari Jaman ke Jaman. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Ginanjar, A. (2019). Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2), 33–45
- Griffin. (1997). *Tenis Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Info Bandung Kota. (2021, 28 Oktober). *Mengenal Padel, Pickleball dan Tonnis: Olahraga Baru yang Semakin Tren*. Diakses dari <https://infobandungkota.com/mengenal-padel-pickleball-dan-tonnis-olahraga-baru-yang-semakin-tren/>
- Ngatman S. (2007). *Mini Tennis*. Yogyakarta: Makalah Pendidikan Pelatih “Nasional ITF Level 1”.
- Rosdiani, R. (2013). Pendidikan Jasmani: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 23(1), 23–35.
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). *Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun)*. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 127–138. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1742>
- Werther. B. W. (1997). *Human Resources and Personal Management*. Fifth Edition. McGraw-Hill
- Asmit, B., & Koesrindartoto, D.P. (2015). Identifying the Entrepreneurship Characteristics of the Oil Palm Community Plantation Farmers in the Riau Area. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 17(3), 219-236. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.8500>
- Evelyn, Saputra, E., Komalasari, & Utami, S. (2019). Community training in dishwashing-liquid soap making from waste cooking oil. *Riau Journal of Empowerment*, 1(2), 67-74. <https://doi.org/10.31258/raje.1.2.9>
- Hapsoh, Gusmawartati, Amri, A.I., & Diansyah, A. (2017). Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum L.*) terhadap Aplikasi Pupuk Kompos dan Pupuk Anorganik di Polibag. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 8(3), 203. <https://doi.org/10.29244/jhi.8.3.203-208>
- Syahza, A., Rosnita, Suwondo, & Nasrul, B. (2013). Potential Oil Palm Industry Development in Riau. *International Research Journal of Business Studies*, 6(2), 133-147. <https://doi.org/10.21632/irjbs.6.2.133-147>